

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, KOMPLEKSITAS OPERASI,
PERGANTIAN AUDITOR, DAN *FINANCIAL DISTRESS*
TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI
2013-2017)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Drajat Sarjana S-1**



**Disusun Oleh:
Beger Tasasta Sari Pahala
NIM. 15.0102.0106**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, KOMPLEKSITAS OPERASI,
PERGANTIAN AUDITOR, DAN *FINANCIAL DISTRESS*
TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI
2013-2017)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:
Beger Tasasta Sari Pahala
NIM. 15.0102.0106

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

PENGARUH *AUDIT TENURE*, KOMPLEKSITAS OPERASI, PERGANTIAN
AUDITOR, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI 2013-2017)

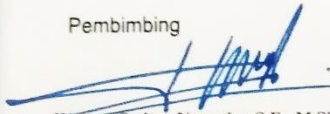
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Beger Tasasta Sari Pahala
NPM 15.0102.0106

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **25 Juli 2019**.....

Susunan Tim Penguji


Pembimbing

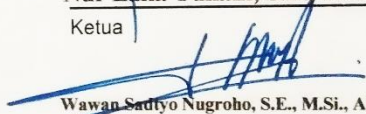

Wawan Sadyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA.


Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji


Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak.
Ketua


Wawan Sadyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA.
Sekretaris


Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si.
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal


Dra. Marlina Kurnia, M.M.
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Beger Tasasta Sari Pahala
NIM : 15.0102.0106
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, KOMPLEKSITAS OPERASI,
PERGANTIAN AUDITOR, DAN *FINANCIAL DISTRESS*
TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI
2013-2017)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Temanggung, 20 Juli 2019
Surat Pernyataan

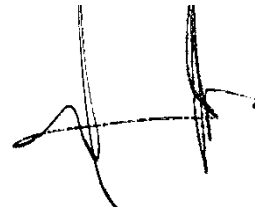


Beger Tasasta Sari Pahala
NIM. 15.0102.0106

RIWAYAT HIDUP

Nama : Beger Tasasta Sari Pahala
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 10 April 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Banyuurip Barat RT 02 RW 01 Kec.
Temanggung Kab. Temanggung No 52
Alamat Email : begertasasta@gmail.com
Pendidikan Formal:
Sekolah Dasar (2003-2009) : SD Negeri 2 Banyuurip
SMP (2009-2012) : SMP Negeri 5 Temanggung
SMA (2012-2015) : SMA Negeri 1 Pringsurat
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Temanggung, 20 Juli 2019
Peneliti



Beger Tasasta Sari Pahala
NIM. 15.0102.0106

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah: 6)

“Jika sebuah jendela kesempatan muncul, jangan turunkan tirainya”

(Tom Peters)

“Kau tak dapat meraih sesuatu dalam hidup tanpa pengorbanan sekecil apapun”

(Shakira)

“Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda”

(Albert Einstein)

KATA PENGANTAR

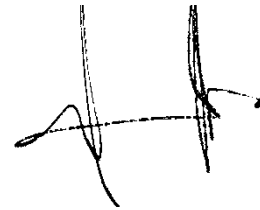
Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “**PENGARUH *AUDIT TENURE*, *KOMPLEKSITAS OPERASI*, *PERGANTIAN AUDITOR*, DAN *FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY*. (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI 2013-2017)”. Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi Program Strata Saru (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.**

Proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE., M.Sc, Ak selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang
4. Bapak Barkah Susanto, Se., M.sc, AK selaku Dosen Wali Studi yang telah mendampingi dan selalu memberikan pengarahan selama masa kuliah.
5. Bapak Wawan Sadtyo Nugroho, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan ketulusan hati telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, dan saran terhadap perbaikan skripsi.
6. Ibu tercinta yang selalu memberikan arahan atau bimbingan dalam kehidupan serta Almarhum Bapak yang saya sayangi yang telah memberikan pendidikan yang terbaik.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Temanggung, 20 Juli 2019
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Beger Tasasta Sari Pahala', written over a horizontal line.

Beger Tasasta Sari Pahala
NIM. 15.0102.0106

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
Halaman Riwayat Hidup.....	iv
Motto.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Grafik.....	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstraksi.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kontribusi Penelitian.....	11
E. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	13
2. <i>Audit delay</i>	14
3. <i>Audit tenure</i>	15
4. Kompleksitas Operasi.....	16
5. Pergantian Auditor.....	17
6. <i>Financial Distress</i>	18
B. Telaah Penelitian sebelumnya.....	19
C. Perumusan Hipotesis.....	21
1. Pengaruh <i>Audit tenure</i> Terhadap <i>Audit delay</i>	21
2. Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap <i>Audit delay</i>	22
3. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap <i>Audit delay</i>	24
4. Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Audit delay</i>	25
D. Model Penelitian.....	27
BAB III METODA PENELITIAN.....	28

A. Populasi dan Sampel	28
B. Data Penelitian	28
1. Jenis dan Sumber Data	28
2. Teknik Pengumpulan Data	29
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	29
D. Metoda Analisis Data	30
1. Statistik Deskriptif	30
2. Uji Asumsi Klasik	31
3. Analisis Regresi Linier Berganda	33
4. Pengujian Hipotesis	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Sampel Penelitian	37
B. Statistic Deskriptif	37
C. Uji Asumsi Klasik	39
1. Uji Normalitas	39
2. Uji Multikolinearitas	40
3. Uji Autokorelasi	40
4. Uji Heterokedastisitas	41
D. Uji Regresi Berganda	42
E. Uji hipotesis	43
1. Uji koefisien Determinasi (R^2)	43
2. Uji F	44
3. Uji t	45
F. Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Keterbatasan Penelitian	53
C. Saran Penelitian	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	59

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1. Fenomena Keterbatasan Laporan Keuangan Auditan.....	5
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel	1.1.	Peraturanyang berlaku di BEI untuk keterlambatan laporan keuangan auditan.....	3
Tabel	2.1.	Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel	3.1.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	29
Tabel	3.2.	Pengambilan Keputusan <i>Durbin-Watson</i>	33
Tabel	4.1.	Jumlah kriteria sampel.....	37
Tabel	4.2.	Statistik deskriptif penelitian.....	38
Tabel	4.3.	Hasil Uji Normalitas.....	39
Tabel	4.4.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	40
Tabel	4.5.	Hasil Uji Autokorelasi.....	41
Tabel	4.6.	Hasil Uji Heterokodastisitas.....	41
Tabel	4.7.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	42
Tabel	4.8.	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	43
Tabel	4.9.	Hasil Uji F (<i>Goodness of Fit</i>).....	44
Tabel	2.10.	Hasil Uji t.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Model Penelitian.....	27
Gambar 3.1.	Penerimaan Uji F.....	35
Gambar 3.2.	Penerimaan Uji t (hipotesis positif).....	36
Gambar 3.3.	Penerimaan Uji t (hipotesis negatif).....	36
Gambar 4.1.	Hasil Uji F.....	44
Gambar 4.2.	Uji t variable <i>audit tenure</i>	45
Gambar 4.3.	Uji t variable kompleksitas operasi.....	46
Gambar 4.4.	Uji t variable pergantian auditor.....	46
Gambar 4.5.	Uji t variable <i>financial distress</i>	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel Perusahaan.....	59
	1.1. Daftar Perusahaan Tambang Periode 2013-2017.....	59
	1.2. Daftar Perusahaan yang <i>Delisting</i> Dan <i>Suspend</i> Periode 2013-2017.....	60
	1.3. Daftar Perusahaan Yang Menerbitkan Laporan Keuangan Yang di Audit 31 Desember 2013-2017.....	60
	1.4. Daftar Perusahaan Yang Tidak Menerbitkan Laporan Keuangan Dan Data Penelitian Yang Diaudit Periode 2013-2017.....	61
	1.5. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian Periode 2013-2017	62
Lampiran 2	Tabulasi Data Penelitian.....	63
	2.1. Tabulasi Audit Delay.....	63
	2.2. Tabulasi <i>Audit Tenure</i> dan pergantian auditor.....	66
	2.3. Tabulasi Kompleksitas Operasi dan <i>Financial Distress</i>	71
Lampiran 3	Hasil Output SPSS.....	75
	3.1. Uji Statistik Deskriptif.....	75
	3.2. Uji Normalitas.....	75
	3.3. Uji Multikolinearitas.....	76
	3.4. Uji Autokorelasi.....	76
	3.5. Uji Heterokedastisitas.....	76
	3.6. Uji Koefisien Determinasi.....	76
	3.7. Uji F.....	77
	3.8. Uji T.....	77
Lampiran 4	Tabel <i>Durbin-Wason</i> (DW).....	78
Lampiran 5	Tabel Distribusi F dengan Probabilitas 0,05.....	79
Lampiran 6	Tabel t.....	80

ABSTRAK

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, KOMPLEKSITAS OPERASI,
PERGANTIAN AUDITOR, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP
AUDIT DELAY
(Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI
2013-2017)**

Oleh:

Beger Tasasta Sari Pahala

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh dari *audit tenure*, kompleksitas operasi, pergantian auditor, dan *financial distress* terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017. Berdasarkan metode pengumpulan sampel dengan metode *purposive sampling*, maka diperoleh 21 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan *audit tenure*, kompleksitas operasi, dan pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *audit delay*, *audit tenure*, kompleksitas operasi, pergantian auditor, *financial distress*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis semakin pesat dengan kemunculan bisnis baru di setiap tahunnya. Faktor yang mendukung pesatnya dunia bisnis dari perkembangan teknologi yang semakin maju, ini dapat mempermudah pebisnis untuk mengembangkan bisnis terutama investasi. Dalam berinvestasi membutuhkan informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu untuk dijadikan bahan dalam proses pengambilan keputusan. Seni & Mertha, (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang menerbitkan sahamnya di bursa efek mempunyai tanggung jawab dalam melaporkan laporan keuangan yang telah memenuhi standar keuangan. Penyampaian informasi adalah harapan yang dapat memprediksi kinerja perusahaan di masa depan.

Kothari, (2001) mengamati bahwa pelaku pasar mencari informasi akuntansi berkualitas tinggi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer perusahaan dan investor luar. Informasi akuntansi yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan. Kualitas dan ketepatan waktu atas pelaporan keuangan ditujukan kepada pemegang saham dan *stakeholders*' mendukung pengambilan keputusan yang cepat yang pada akhirnya dapat memperpendek Vuko & Cular, (2014). Bamber dan Schoderbek (1993) menyatakan bahwa penundaan laporan keuangan dikaitkan dengan kesulitan finansial, adanya kontrak dalam proses dan usaha manajemen untuk menghindari penyelidikan dan ketidakpercayaan investor. Ketepatan waktu

penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Sehingga semakin panjang *audit report lag*, maka semakin lama auditor menyelesaikan tugasnya (Ariyani & Budiarta, 2014).

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Menurut Subekti & Widiyanti, (2004), *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. *Audit delay* ini akan menimbulkan dampak terhadap ketepatan publikasi informasi, dan informasi yang dipublikasikan dapat mempengaruhi penjualan kenaikan atau penurunan harga saham (Shulthoni, 2013)

Pengguna laporan keuangan menganggap auditor sebagai pihak ketiga yang independen. Oleh karena itu pada akhirnya peran pihak ketiga yang kompeten dan independen dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan Al-Thuneibat, et al. (2011). Menurut Mulyadi, (2009), jasa pemeriksaan laporan keuangan digunakan untuk jasa lain yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik yang berupa pernyataan suatu pendapat atas kesesuaian asersi yang dibuat oleh pihak lain dengan kriteria telah ditetapkan.

Akuntan publik yang melakukan jasa pemeriksaan disebut dengan auditor. Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan

kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen Arens, Elder, & Beasley, (2015:2). Menurut Mulyadi, (2009) pemeriksaan yang dilaksanakan oleh akuntan publik terhadap laporan keuangan historis disebut audit. Dalam hasil audit, auditor akan membuat keyakinan yang positif atas asersi yang dibuat oleh manajemen dalam laporan keuangan historis. Hasil audit berupa opini audit yang dibuat oleh auditor. Opini audit juga digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan oleh pihak pengguna laporan keuangan baik pihak eksternal maupun pihak internal. Berikut peraturan yang diberlakukan oleh BEI untuk semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2013-2017 yaitu:

Tabel 1.1

Peraturan yang berlaku di BEI untuk keterlambatan laporan keuangan auditan

No	Peraturan	Keterangan
1	Pada peraturan yang sudah ada di Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-306/BEJ/07 2004	Tentang peraturan nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi, maka perusahaan wajib dalam penyampaian laporan keuangannya. Bagi perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administrasi dan denda
2	Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 tentang peraturan nomor I-H	Tentang sanksi, yaitu: 1) peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. 2) peringatan tertulis II dan denda Rp50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke-31 hingga kalender ke-60 sejak lampaunya batas penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan.

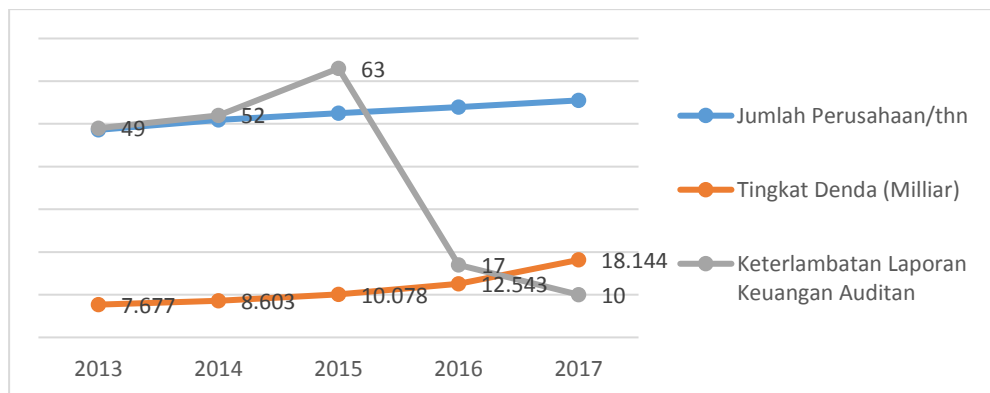
Tabel 1.1
Peraturan yang berlaku di BEI untuk keterlambatan laporan keuangan
auditan
(Lanjutan)

No	Peraturan	Keterangan
		3) peringatan tertulis III dan denda Rp150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke-60 hingga kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas.
		4) penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan atau denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan

Sumber: www.ojk.co.id

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Hal ini menjelaskan pentingnya relevansi yang tidak mungkin didapatkan tanpa adanya ketepatan waktu. Akan tetapi, ketepatan waktu merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dengan *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan jangka waktu penyelesaian audit. Oleh karena itu auditor harus dapat mengestimasi waktu penyelesaian audit untuk dapat mempublikasikan secara tepat waktu.

Peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan adapun beberapa fenomena yang dicatat atas keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan, sesuai dari surat edaran yang diberikan oleh idx.com pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017 yaitu:



Sumber: data diolah dari IDX, 2019

Grafik 1.1
Fenomena Keterlambatan Laporan Keuangan Audit

Penelitian yang didukung dengan fenomena yang terjadi pada grafik 1 tentang pelanggaran keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan denda selama 5 tahun, denda pada tahun 2017 mengalami peningkatan dan tidak sebanding dengan penyampaian laporan keuangan auditan 2017, karena pada perusahaan pertambangan mengalami tingkat denda yang lebih banyak sampai peraturan denda ke III. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencakup 3 sektor yaitu sektor utama adalah industri penghasil bahan baku atau industri pengelolaan sumber daya alam. Sektor kedua adalah industri manufaktur. Sektor ketiga adalah industri jasa. Dengan perkembangan peraturan standar akuntansi di Indonesia telah dideklarasikan program konvergensi terhadap IFRS, maka pada tahun 2012 seluruh standar yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI akan mengacu kepada IFRS dan diterapkan oleh entitas per Januari 2014 IAI telah mengesahkan beberapa adopsi IFRS dan revisi SAK berbasis IFRS (Ghozali & Chariri, 2014:130).

Perusahaan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun dari 2013-2017 mengalami peningkatan jumlah perusahaan. Tahun 2013 berjumlah 486, 2014 berjumlah 509, 2015 berjumlah 525, 2016 berjumlah 539, dan 2015 berjumlah 555. Peningkatan jumlah perusahaan menimbulkan persaingan antar perusahaan *go publik* guna mendapatkan kucuran dana dari para investor untuk bisa terus eksis dalam persaingan dunia bisnis saat ini. Dari laporan tersebut perusahaan pertambangan ikut terseret mendapatkan peringatan tertulis I hingga tertulis III, *suspense* dan denda sebesar Rp 150 juta oleh BEI. (kontan.co.id). Pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2017 yang di pantau oleh IDX, hingga tanggal 29 Juni 2018 ada 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan pertambangan mengalami suspensi di pasar regular dan pasar tunai sejak tahun 2015 (www.idx.co.id).

Berita harian ekonomi neraca oleh Ahmad Nabhani Senin, 12/02/2018. Direktur BEI, Samsul Hidayat mengatakan, *suspense* terhadap emiten-emiten yang dilakukan sejak 2015 tidak hanya terkait dengan ketidakpatuhan melaporkan kinerja keuangan, melainkan ada alasan lain, seperti tidak menyampaikan keterbukaan informasi atau melanggar ketentuan BEI. Samsul Hidayat menambahkan bahwa kalau menurut kriteria emiten harus di *delisting* maka harus di *delisting*, harus di-*review* lagi. Jika emiten ada usaha ingin hidup

dan memenuhi ketentuan maka tidak di-*delisting*. Ada sekitar 10-15 perusahaan (www.neraca.co.id).

Perbedaan waktu ini merupakan lama penyelesaian waktu audit berdasarkan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit atau dikenal dengan istilah *audit delay* Praptika & Rasmini, (2016). *Audit delay* telah dilakukan oleh banyak peneliti antara lain Dyer & Mchugh, (1997), Courtis (1976), Gilling D.M (1977), Asthon dan Elliottt (1987), Carslaw dan Kaplan (1991), Hossain dan Taylor (1998), Imam *et al.* (2001), Che-Ahmad (2008), Al-Ghanem dan Hegazy (2011), dan Vico dan Cular (2014) oleh (Dewinta, 2015)

Pihak manajemen sebagai *agent* memiliki kepentingan terhadap kompensasi yang diberikan atas kinerja selama suatu periode dan pemegang saham sebagai *principal* memiliki kepentingan dalam peningkatan kepemilikannya dan nilai *return* yang akan diperoleh berupa dividen. Di sisi lain, pihak eksternal seperti pemerintah berkepentingan terhadap percepatan penerimaan dalam aspek perpajakan dan regulator seperti OJK berkepentingan dalam mekanisme pengawasan khususnya perusahaan yang *listing*.

Ketika laporan keuangan secara tepat waktu akan memudahkan *stakeholder* memberikan keputusan. Peran di pihak auditor independen sangat diperlukan agar dapat memberi keyakinan bagi pihak yang berkepentingan bahwa asersi dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Agar memberikan keyakinan auditor melakukan suatu proses *auditing*.

Proses audit melalui beberapa tahap dengan tujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan Mulyadi, (2009). Dengan adanya serangkaian tahapan audit yang sesuai dengan standar pekerjaan lapangan yaitu audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai, maka penyelesaian audit pada suatu perusahaan dapat membutuhkan waktu yang cukup lama.

Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan informasi dalam laporan keuangan terkait dengan relevansi informasi karena lama waktu laporan keuangan yang diterbitkan ke publik, tingkat akurasi dan relevansi informasi yang ada akan semakin menurun. Maka menyebabkan keputusan dari laporan keuangan menjadi kurang andal. Serupa dengan kesimpulan dari Dyer & Mchugh, (1997) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuntungan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan.

Menurut Brigham & Houston, (2012:2-3) *Financial Distress* adalah kondisi perusahaan yang mana kesulitan dana baik dalam arti dana di dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. *Financial Distress* atau kesulitan adalah suatu kondisi keuangan perusahaan sedang dalam masalah, krisis atau tidak sehat yang terjadi sebelum perusahaan mengenai kebangkrutan

Listyaningsih & Cahyono, (2018). *Financial Distress* terjadi ketika perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban debitor karena mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi. Perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan berdampak terhadap bertambah panjangnya *audit delay* dikarenakan kondisi perusahaan yang sedang kesulitan keuangan cenderung memiliki risiko audit yang tinggi sehingga meningkatkan waktu auditor untuk meninjau ulang akun-akun laporan (Ika & Ghazali, 2012).

Kondisi *financial distress* pada perusahaan dapat dilihat dari perbandingan hutang jangka panjang dan total aset yang dimiliki perusahaan Saleh & Susilowati, (2014). Hasil penelitian Mardiyana (2014) dan Muliantari & Latrini, (2017) menghasilkan bahwa *financial distress* berpengaruh pada *audit delay* sedangkan penelitian yang berbeda dilakukan oleh Julien (2013) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini mengacu pada Pratiwi & Wiratmaja, (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* dan kompleksitas operasi terhadap *audit delay*. Maka ada beberapa perbedaan penelitian dari penelitian sebelumnya.

Perbedaan **pertama**, penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu pergantian auditor dan *financial distress*. Pergantian auditor dan *financial distress* yang merujuk pada Praptika dan Rasmini (2016). Pergantian auditor dipilih karena auditor yang baru akan beradaptasi dengan karakteristik

perusahaan yang akan di audit. Sedangkan *financial distress* di ambil karena pada perusahaan pertambangan mempunyai tingkat denda penyampaian laporan keuangan yang tinggi hingga pelanggaran tertulis III oleh Bursa Efek Indonesia. **Kedua**, tahun penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Wiratmaja, (2018) selama 4 tahun dari 2013-2016. Maka perbedaan penelitian ini tahun penelitian selama 5 tahun dari 2013-2017. Karena selama 5 tahun memiliki data yang lebih relevan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh signifikansi *audit tenure* terhadap *audit delay*
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh signifikansi kompleksitas operasi terhadap *audit delay*
3. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh signifikansi pergantian auditor terhadap *audit delay*
4. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh signifikansi *financial distress* terhadap *audit delay*

D. Kontribusi Penelitian

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana bagi pengembangan teori atau ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi dan bisnis.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan serta dapat dijadikan sebagai tambahan bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang

2. Praktis

- a. Bagi perusahaan, dapat memberikan referensi mengenai penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang berkualitas sehingga mengurangi *audit delay*
- b. Bagi akuntan publik, dapat memberikan referensi dan pertimbangan mengenai praktik jasa audit sehingga efisiensi dan efektivitas penyelesaian jasa audit dapat ditingkatkan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latarbelakang masalah, rumusan masalah, kegunaan dan tujuan serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam bab ini menguraikan tinjauan teori yang merupakan dasar teoritis penelitian, kerangka pemikiran yang digambarkan dalam sebuah bagan dan uraian hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang variabel penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian serta metode pengumpulan data dan uraian metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang menitikberatkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan, serta akan diuraikan interpretasi hasil.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini merupakan bab terakhir penulisan yang memuat kesimpulan, keterbatasan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross, (1997) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

Berdasarkan teori sinyal maka pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan Lestari & Saitri, (2017). Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham atau abnormal return. Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke

publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pengambilan keputusan dari investor (Lestari & Saitri, 2017).

Apabila manajemen sudah mempublikasikan laporan keuangan mengindikasikan bahwa manajemen sudah memberikan suatu sinyal kepada pasar, dalam hal ini adalah investor. Selanjutnya, investor akan melakukan interpretasi dan analisis pada informasi yang didapatkannya, sehingga informasi tersebut dapat dikatakan sebagai *good news* atau *bad news*. Informasi tersebut akan dapat memengaruhi volume perdagangan saham Pratiwi & Wiratmaja, (2018). Harga saham akan meningkat ketika investor menerjemahkan sinyal sebagai *good news*, sebaliknya ketika dampaknya menurun pada harga saham akan menerjemahkan sebagai *bad news*. Semakin lamanya penundaan penyampaian laporan keuangan akan berdampak pada pergerakan saham yang tidak stabil.

2. *Audit delay*

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan auditan oleh auditor. Waktu penyelesaiannya diukur dari jumlah hari yaitu dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan di kurangi tanggal penerbitan laporan auditan. *Audit delay* yang melewati batas waktu peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Semakin lama waktu yang diperlukan oleh auditor untuk mengaudit, semakin panjang pula *audit delay*.

Berkaitan dengan *audit delay*, berdasarkan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dan disampaikan selambatlambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) yang kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan tersebut menyatakan diantaranya laporan tahunan disampaikan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

3. *Audit tenure*

Di dalam penelitian Dewi & Yuyetta, (2014) membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif pada penyampaian informasi laporan keuangan. Sama halnya dalam pernyataan ini yaitu Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi.

Karena *audit tenure* ini semakin lama masa penugasan antara auditor dengan perusahaan klien yang memberikan tugas, maka memungkinkan auditor untuk mengenali perusahaan klien sehingga akan mempersingkat waktu penyelesaian audit dan dapat menyelesaikan

laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Menurut Lee et al. (2009) mengargumentasikan bahwa variabel *audit tenure* yang lebih panjang akan semakin meningkatkan efisiensi audit. Penelitian ini mengindikasikan bahwa hubungan *audit tenure* dan *audit report lag* memiliki hubungan secara negatif.

4. Kompleksitas Operasi

Tingkat kompleksitas operasi perusahaan merupakan sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produksi dan pasarnya. Hal tersebut memengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya Sulisty, (2010). Menurut Che-Ahmad & Abidin, (2008), jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Angruningrum & Wirakusuma, (2013) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kompleksitas operasi bergantung pada keberadaan, jumlah dan lokasi unit perusahaan serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya Apriliane, (2015). Che-Ahmad dan Abidin (2008), Ariyani (2013), Widyastuti (2017), dan Dewi & Suputra, (2017) membuktikan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Kompleksitas operasi perusahaan lebih cenderung memengaruhi waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Semakin besar ukuran operasi perusahaan akan semakin banyak dalam mengungkap informasi dan meningkatkan biaya agensi (Widyastuti & Astika, 2017).

5. Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan putusnya hubungan perusahaan dengan auditor lama dan menggantikannya dengan auditor baru Tambunan, (2014). Perusahaan yang melakukan pergantian auditor tentunya mengangkat auditor baru kemungkinan besar auditor tidak memiliki informasi yang lengkap tentang perusahaan sehingga memerlukan waktu lama untuk mengaudit perusahaan tersebut Perangin-angin, (2019). Pergantian auditor yang baru memerlukan komunikasi dengan auditor yang sebelumnya mengaudit perusahaan tersebut guna menyusun strategi pengauditan. Menurut Widhiasari & Budiarta, (2016) sejalan dengan Arens et al. (2011: 15) menyatakan setelah memahami alasan perusahaan untuk melakukan audit, auditor harus menyusun strategi pengauditan awal dengan memahami bisnis dan industri klien.

Pergantian auditor secara wajib dengan sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak yang menjadi fokus perhatian Rustiarini & Sugiarti, (2013). Beberapa hal yang dapat menyebabkan pergantian auditor seperti berakhirnya kontrak kerja tanpa adanya perpanjangan penugasan baru, konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan yang memicu pergantian manajemen dan pergantian auditor, ataupun

penggantian auditor dilakukan agar bisa bekerjasama dan mendapatkan opini sesuai dengan keinginan manajemen untuk dipertanggungjawabkan dalam RUPS (Srimindarti, 2006).

6. *Financial Distress*

Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan ataupun krisis keuangan, kondisi tersebutlah yang dinamakan *financial distress*. *Financial distress* terjadi ketika perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban debitor karena mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau menjalankan usahanya lagi.

Financial distress mempunyai empat tingkatannya yaitu pertama, *financial distress* kategori A (sangat tinggi dan benar-benar membahayakan). Kategori ini memungkinkan perusahaan dinyatakan untuk berada di posisi bangkrut atau pailit. Kedua, *financial distress* kategori B (tinggi dan dianggap berbahaya). Saat posisi ini perusahaan harus memikirkan berbagai solusi realitis dalam penyelamatan berbagai aset yang dimiliki. Ketiga, *financial distress* kategori C (sedang dan dianggap masih bisa menyelamatkan diri). Dengan kondisi ini perusahaan sudah harus melakukan perombakan berbagai kebijakan dan konsep manajemen yang diterapkan. Keempat, *financial distress* kategori D (rendah). Di kondisi keempat ini perusahaan dianggap hanya mengalami fluktuasi *financial* temporer dari kondisi eksternal dan internal.

Kondisi *financial distress* pada perusahaan dapat dilihat dari perbandingan hutang jangka panjang dan total aset yang dimiliki

perusahaan Saleh & Susilowati, (2014). Hasil penelitian Mardiyana (2014) dan Muliantari & Latrini, (2017) menghasilkan bahwa *financial distress* berpengaruh pada *audit delay* sedangkan penelitian yang berbeda dilakukan oleh Rustiarini & Sugiarti, (2013) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

B. Telaah Penelitian sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rustiarini & Sugiarti, (2013)	Variabel independen: reputasi auditor, spesialisasi auditor, opini audit, <i>audit tenure</i> , dan pergantian auditor Variabel dependen: <i>audit delay</i>	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan spesialisasi auditor dan pergantian auditor yang berpengaruh pada <i>audit delay</i> . Sedangkan variabel lainnya adalah reputasi auditor, <i>audit tenure</i> , dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
2	Praptika & Rasmini, (2016)	Variabel independen: <i>audit tenure</i> , pergantian auditor dan <i>financial distress</i> Variabel dependen: <i>audit delay</i>	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan pergantian auditor dan <i>financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .
3	Widhiasari & Budiarta, (2016)	Variabel independen: umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor Variabel dependen: <i>audit report lag</i>	Hasil penelitian yang dilakukan hanya umur perusahaan yang berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan variabel ukuran perusahaan, reputasi auditor dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4	Megayanti & Budiarta, (2016)	Variabel independen: pergantian auditor, ukuran perusahaan, laba rugi, dan jenis perusahaan. Variabel dependen: <i>audit report lag</i>	Hasil penelitiannya adalah pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Ukuran perusahaan, laba rugi, dan jenis perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag.
5	Lestari & Saitri, (2017)	Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan <i>audit tenure</i> Variabel dependen: audit delay	Hasil penelitiannya yang memiliki pengaruh adalah profitabilitas, kualitas auditor, dan <i>audit tenure</i> terhadap audit delay. Sedangkan ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
6	Maulana, (2018)	Variabel independen: audit quality dan <i>audit tenure</i> Variabel dependen: <i>audit report lag</i>	Hasil penelitiannya adalah secara simultan audit quality dan <i>audit tenure</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan secara individu audit quality tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , dan <i>audit tenure</i> berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
7	Nugraha & Yudowati, (2018)	Variabel independen: profitabilitas, opini audit dan kualitas audit Variabel dependen: <i>audit delay</i>	Hasilnya yang tidak berpengaruh adalah profitabilitas dan kualitas audit terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .

Tabel 2.1
 Penelitian Terdahulu
 (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8	Pratiwi & Wiratmaja, (2018)	Variabel independen: <i>audit tenure</i> dan kompleksitas operasi Variabel dependen: <i>audit delay</i>	Hasil dalam penelitian ini adalah <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .
9	Perangin-angin, (2019)	Variabel independen: solvabilitas, pergantian auditor, dan opini auditor Variabel dependen: <i>audit delay</i>	Hasil penelitian yang dilakukan variabel independen solvabilitas dan opini auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

Sumber: beberapa artikel yang diolah 2019

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*

Audit tenure merupakan salah satu faktor yang terbukti mempengaruhi efektifitas auditor. Auditor yang penugasannya lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis maka memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas.

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross, (1997), menyatakan bahwa perusahaan menyampaikan hal positif kepada publik guna mendapatkan respon yang baik oleh investor. Dalam menyampaikan informasi untuk investor harus bekerja secara efisien agar informasi dapat disampaikan dengan tepat waktu. Ini berguna bagi investor untuk

pengambilan keputusan dan memperoleh *good news* dari publik. Dengan lamanya auditor di perusahaan klien maka akan terbiasa dengan aktifitas perusahaan yang menjadikan auditor cepat dalam proses audit klien. Proses audit yang cepat dan efisien auditor akan mempercepat penyampaian laporan keuangan auditan agar memperpendek *audit delay*.

Hal tersebut dibuktikan oleh Dewi & Yuyetta, (2014) dan Ratnaningsih & Dwirandra, (2016) membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif pada penyampaian informasi laporan keuangan. Semakin lama masa penugasan antara auditor dengan perusahaan klien yang memberikan tugas, maka memungkinkan auditor untuk mengenali perusahaan klien sehingga akan mempersingkat waktu penyelesaian audit dan dapat menyelesaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Sedangkan pada penelitian Diastiningsih & Tenaya, (2017) menyatakan *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Karena terkait dengan faktor independensi auditor yang bisa berkurang karena semakin lamanya perikatan dengan klien, dimana dapat menciptakan kedekatan pribadi antara auditor dengan klien dimana terbuka peluang bagi KAP untuk mengulur waktu penyelesaian audit.

H₁. *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

2. Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay*

Tingkat kompleksitas operasi perusahaan merupakan perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produksi dan pasarnya. *Signalling Theory* atau teori sinyal

dikembangkan oleh Ross, (1997), menyatakan bahwa perusahaan menyampaikan hal yang positif kepada pihak investor atau publik untuk mendapatkan respon yang positif dari pihak publik atau investor atau respon sebaliknya. Maka keterkaitannya dengan teori sinyal adalah ketika perusahaan memiliki banyak anak perusahaan merupakan sinyal bagi auditor, dimana akan menghadapi penugasan audit dengan tingkat kompleksitas operasi yang tinggi dan risiko audit yang lebih tinggi.

Sinyal yang diberikan kepada auditor, sinyal risiko audit yang tinggi terutama pada bawaan dan risiko pengendalian akan mendorong auditor untuk menetapkan risiko deteksi yang tinggi. Dengan risiko deteksi yang tinggi akan mempengaruhi lamanya waktu auditor untuk melaksanakan tugasnya sehingga akan berpengaruh pada *audit delay*.

Peneliti yang mengungkapkan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* dari banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan induk Innayati dan Susilowati, (2015). Che-Ahmad dan Abidin (2008), Ariyani (2013), Widyastuti (2017), Dewi (2017), dan Pratiwi & Wiratmaja, (2018). Dengan ini jumlah anak perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan auditor terlebih dahulu harus mengaudit laporan keuangan anak perusahaan sebelum akhir laporan keuangan perusahaan induknya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum & Wirakusuma, (2013) dan yang memperoleh hasil bahwa kompleksitas operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H2. Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *Audit delay*

3. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*

Auditor switching merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor baik disebabkan oleh aturan yang ada maupun secara sukarela. Aturan mengenai *auditor switching* secara *mandatory* telah ditetapkan oleh banyak Negara. Hal tersebut dipelopori oleh regulator pemerintah Amerika yang membuat *The Sarbanas Oxley Act* (SOX) yang memuat aturan mengenai wajibnya perusahaan melakukan *auditor switching*. Ketika klien mengganti auditornya pada saat tidak ada aturan yang mengharuskan yang terjadi adalah salah satu dari dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau dipecat, maka menyebabkan *voluntary audit switching*.

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross, (1997), menyatakan bahwa informasi perusahaan disampaikan secara positif di pihak investor atau publik dengan respon positif atau respon negatif. Pergantian auditor melibatkan auditor baru untuk mengidentifikasi karakteristik perusahaan klien dan sistem yang digunakan. Komunikasi harus dilakukan dari pihak auditor baru dengan auditor lama dan manajer perusahaan untuk mengenai transaksi-transaksi perusahaan sehingga dapat menyita waktu pelaksanaan proses auditnya. Dengan lamanya proses audit terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebagai sinyal perusahaan pada investor atau publik. Informasi laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan akan direspon langsung oleh pasar sebagai sinyal *good news*

atau *bad news*. Ahmed & Hossain, (2010) menyatakan bahwa pergantian auditor merupakan putusnya hubungan auditor yang lama dengan perusahaan kemudian mengangkat auditor yang baru untuk menggantikan auditor yang lama.

Penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari & Budiarta, (2016) adalah pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pratiwi & Wiratmaja, (2018) menyatakan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian Praptika & Rasmini, (2016) menyatakan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H3. Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *Audit delay*

4. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*

Financial distress merupakan suatu kondisi di mana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. *Financial distress* terjadi ketika perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban debitur karena mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau menjalankan usahanya lagi.

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross, (1997), menyatakan bahwa informasi perusahaan di sampaikan secara positif di pihak investor atau publik dengan respon positif atau respon negatif. Keterkaitan teori sinyal, pihak eksternal perusahaan bereaksi pada *distress*

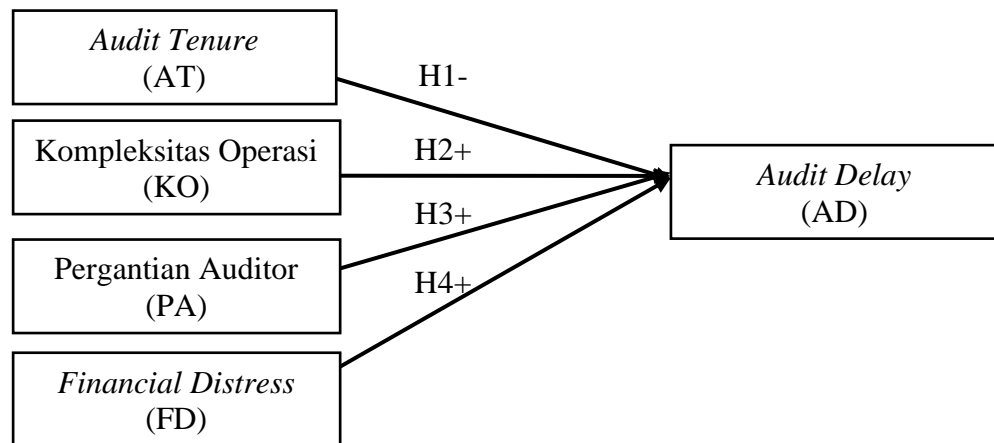
seperti penundaan pengiriman barang, masalah kualitas produk, tagihan bank dan lainnya yang menyebabkan perubahan biaya operasi. Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin panjang *audit delay*. Sesuai dari ukuran *Financial Distress* adalah total hutang dibagi dengan total asset. Sinyal perusahaan dapat dipresentasikan melalui laporan keuangannya yang dapat bermanfaat bagi *stakeholder*, karena sebagai cerminan untuk suati kondisi keuangan sebuah perusahaan. Dimana pelaku bisnis akan melihat laporan keuangan perusahaan melalui total hutang perusahaan dan melihat aktifitas yang dilakukan. Laporan keuangan dapat dinilai baik ketika perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik, apabila kondisi keuangan perusahaan tidak baik maka akan dinilai sebagai *bad news*, karena laporan keuangan perusahaan sebagai pedoman yang baik dalam pembuatan keputusan bagi investor dalam berinvestasi.

Ada perbedaan penelitian tentang *financial distress*, Julien, (2013) dalam Krisnanda & Ratnadi, (2017) mengungkapkan bahwa, cukup banyak perusahaan yang sering kali terlambat didalam mempublikasikan laporan keuangannya disebabkan oleh penundaan penerbitan laporan keuangan yang dilakukannya, kondisi penundaan seperti ini dapat diakibatkan karena terdapat berita buruk (*Financial Distress*) yang terjadi di dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Praptika & Rasmini, (2016) menyatakan *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian Listyaningsih &

Cahyono, (2018) *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H4. *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Audit delay*

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan Sugiyono (2002: 16) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan tambang yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2013-2017. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan penelitian adalah *purposive sampling*.

Ada beberapa kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017
2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* dan *suspend* periode 2013-2017
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan data penelitian yang telah di audit 31 desember periode 2013-2017

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan). Data

dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indonesia *Stock Exchange* (IDX) tahun 2013-2015 dan sebagian diperoleh dari data rekap laporan keuangan, jurnal-jurnal penelitian, dan sumber-sumber lain yang relevan sebagai data pendukung.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dengan memperoleh data yang jelas dan akurat dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data menggunakan metode-metode atau catatan laporan tertulis dari peristiwa dimasa lalu objek penelitian. Data diperoleh dengan cara menyalin data atau informasi terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga, data yang diperoleh dari IDX yang berupa data kuantitatif atau laporan keuangan perusahaan nantinya akan diambil elemen-elemen tertentu yang akan digunakan.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
1	<i>Audit delay</i> (AD)	Lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai ke tanggal penerbitan laporan auditor	Jumlah hari sejak tanggal akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tertera di dalam laporan keuangan auditan (Pratiwi & Wiratmaja, 2018)	Nominal

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel
(Lanjutan)

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
2	<i>Audit tenure</i> (AT)	Jumlah tahun dimana KAP atau auditor melakkan perikatan audit dengan klien yang sama (Pratiwi & Wiratmaja, 2018)	Melalui jumlah suatu KAP melakukan perikatan dengan kliennya menggunakan angka 1,2,3... dst sesuai lamanya hubungan KAP dengan kliennya (Pratiwi & Wiratmaja, 2018)	Nominal
3	Kompleksitas Operasi (KO)	Jumlah perusahaan yang dimiliki perusahaan (Pratiwi & Wiratmaja, 2018)	Menghitung jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan sampel (Pratiwi & Wiratmaja, 2018)	Nominal
4	Pergantian Auditor (PA)	pergantian auditor merupakan putusnya hubungan auditor yang lama dengan perusahaan kemudian mengangkat auditor yang baru untuk menggantikan auditor yang lama (Praptika & Rasmini, 2016)	Variabel dummy, perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode 1 dan sebaliknya diberi kode 0 (Praptika & Rasmini, 2016)	Ordinal
5	<i>Financial Distress</i> (FD)	suatu kondisi di mana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis (Bringham & Houston, 2012)	$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$ (Bringham & Houston, 2012)	Rasio

Sumber: beberapa artikel yang diolah 2019

D. Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat gambaran umum dan deskripsi objek maupun data yang nantinya digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa analisis deskriptif yaitu rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, dan *range* (Ghozali, 2018). *Mean* adalah nilai rata-

rata dari setiap variabel penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian. Minimum adalah nilai paling rendah dari setiap variabel dalam suatu penelitian. Maksimum adalah nilai paling tinggi dari setiap variabel dalam suatu penelitian. *Deviasi standard* digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari data-data yang digunakan terhadap nilai rata-rata untuk setiap variabel dalam suatu penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Untuk menguji normalitas residual, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀: Data residual berdistribusi normal

H_A: Data residual berdistribusi tidak normal

Untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal dapat menggunakan uji statistik *one sample Kolmogorov-smirnov* yaitu ketentuan nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *one sample Kolmogorov smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel bebas

(independen) (Ghozali, 2018:107). Multikolonieritas dapat dilihat dari matriks korelasi antar variabel independen. Sebuah model dikatakan tidak mengalami masalah multikolinieritas ketika mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 ($> 0,1$) dan *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 , dan tingkat korelasi antar variabel di atas 95%. Multikolinearitas dapat dilihat dari:

1) Nilai *tolerance* dan lawannya

2) *Variance inflation factor*

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji dalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) atau tidak. Apabila terdapat korelasi antar residual maka model regresi mengalami masalah autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Pendekatan yang dilakukan peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji DW digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi (Ghozali, 2018:112). Untuk mengetahui adanya autokorelasi, maka dilakukan pengujian dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

2) Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Pengambilan keputusan *Durbin-Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < dw < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2018)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* di dalam model regresi suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2018:137). Model regresi diklasifikasikan heteroskedastisitas jika hasil pengujian variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu jika memiliki nilai signifikan diatas 0,05. Penelitian yang baik sebaiknya tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji hal tersebut menggunakan uji park yang mengemukakan bahwa *variance* (s^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen (Ghozali, 2018:140).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

$$AD = \beta_0 + \beta_1 AT - \beta_2 KO + \beta_3 PA + \beta_4 FD + e$$

Keterangan:

AD	= <i>Audit Delay</i>
AT	= <i>Audit Tenure</i>
KO	= Kompleksitas Operasi
PA	= Pergantian Auditor
FD	= <i>Financial Distress</i>
β_0	= Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien variabel
 e = Tingkat kesalahan (error)

4. Pengujian Hipotesis

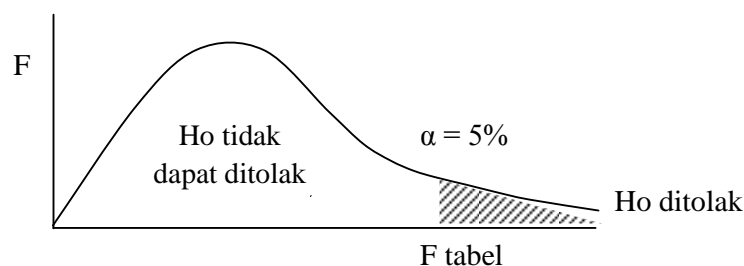
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018:97).

b. Uji F

Uji kelayakan model digunakan untuk menaksir nilai aktual (*goodness of fit*) (Ghozali, 2018:98). Uji F menguji variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara *fit* atau tidak. Penentuan F tabel digunakan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = $k-1$ dan derajat kebebasan penyebut (df) = $n-k$, dimana k adalah jumlah variabel independen. Kriteria pengujian F yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $p\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a diterima, yang artinya model regresi yang digunakan *fit*.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $p\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a tidak diterima, yang artinya model yang digunakan tidak *fit*.



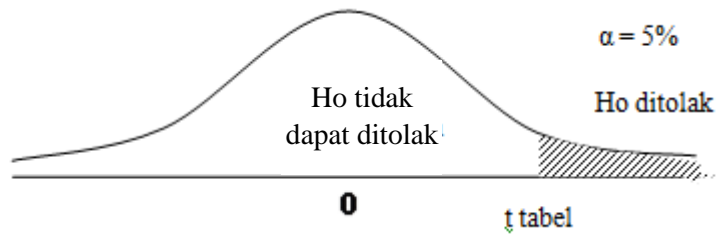
Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Penentu t tabel menggunakan tingkat signifikansi 5%.

1) Hipotesis Positif

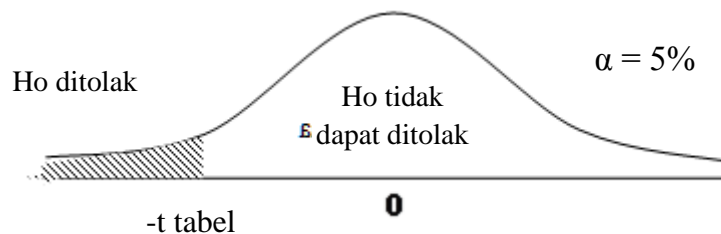
- a) H_0 tidak dapat ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $p\ value \leq 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $p\ value > \alpha = 0,05$, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Uji t (hipotesis positif)

2) Hipotesis Negatif

- a) Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Ho diterima jika $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.3
Penerimaan Uji t (hipotesis negatif)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *audit tenure*, kompleksitas operasi, pergantian auditor, dan *financial distress* terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 21 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Pengujian sampel dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25.

Hasil pengujian R^2 menunjukkan bahwa variabel penelitian sebesar 24,2%. Sisanya sebesar 75,8% dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian. Hasil uji F menunjukkan model penelitian telah fit sebesar 9,291. Hasil pengujian statistik t menunjukkan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel *audit tenure*, kompleksitas operasi dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih sebagian kecil memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut terlihat dari jumlah koefisien determinasi (R^2) yang kecil yaitu sebesar 24,2%
2. Sampel ini di lakukan hanya pada perusahaan tambang tidak seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Periode yang dilakukan peneliti masih dalam jangka 5 tahun

C. Saran Penelitian

1. Penelitian selanjutnya menambahkan variabel kontrol yang belum digunakan atau moderasi seperti halnya reputasi KAP, spesialisasi auditor, profitabilitas atau terkait dengan rasio keuangan.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan variabel yang memiliki kriteria yang sama sehingga bisa diterapkan di semua perusahaan.
3. Periode selanjutnya diharapkan menambah periode selama lebih dari 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. A. A., & Hossain, M. S. (2010). *Audit report lag : A Study of the Bangladeshi Listed Companies. ASA University Review*, 4(2).
- Al-Thuneibat, A. A., Al Issa, R. T. I., & Baker, R. A. A. (2011). Do audit tenure and firm size contribute to audit quality? Empirical evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317–334. <https://doi.org/10.1108/02686901111124648>
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 251–270.
- Apriliane, M. D. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance* (15th ed.). Jakarta: ERLANGGA.
- Ariyani, ni N. trisna D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap *Audit report lag* pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 217–230.
- Bamber, E.M, L.S. Bamber, dan M.P Schoderbek. (1993). Audit Structures and Other Determinants of Audit Report Lag : AnEmpirical Analysis. *Auditing : A Journal of Prakte and Theory*, 12, 1-23.
- Bringham, & Houston. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi V*. Jakarta: Salemba Empat.
- Che-Ahmad, A., & Abidin, S. (2008). Audit Delay of Listed Companies : A Case of Malaysia. *International Business Research*, 1(4), 32–39.
- Dewi, G. A. N. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor pada *Audit report lag* dengan Spesialisasi Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 912–941.
- Dewi, K. I. K., Subekti, I., & Saraswati, E. (2019). The Determinants od delay in Publikation of Financial Statement. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(I), 9–18.
- Dewi, S. G. P., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Pengaruh Kualitas Audit dan Tenure Audit Terhadap *Audit report lag* dengan Spesialisasi Auditor Industri Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–11.

- Dewinta, I. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audt Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *Jurnal Tekun*, VI(02), 271–290.
- Diastiningsih, N. P. J., & Tenaya, G. A. I. (2017). Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP pada *Audit report lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 1230–1258.
- Dyer, J. C., & Mchugh, A. J. (1997). The Timeliness of the Australian Annual Report times. *Journal of Accounting Researc*, 13(2), 204–219.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS)* (4th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ika, S. R., & Ghazali, N. A. M. (2012). Audit Committe Effectiveness and Timeliness of Reporting: Indonesian Evidence. *Managerial Auditing Journal*, 27(4), 403–424. <https://doi.org/10.1108/02686901211217996>.
- Jatmiko, Agung. 2018. BEI Perpanjang Suspensi Delapan Emiten. Kontan.
- Julien, R. (2013). *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Financial Distress, dan Pelaporan Rugi Bersih Klien Terhadap Audit report lag Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Kothari, S. P. (2001). Capital Market Research in Accounting. *Journal of Accounting and Economic*, 31, 105–231.
- Krisnanda, I. G. W., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Audit Tenure, Kompetensi Dewan Komisaris pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 1933–1960.
- Lee, H., Mande, V., & Son, M. (2009). Do Lengthy Auditor Tenure and the Provision of Non-Audit Service by the External Auditor Reduce Audit Report Lags. *International Journal of Accounting*, 13, 87-104. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2008.00406.x>
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1–11.
- Listyaningsih, D. F., & Cahyono, Y. T. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Dan Call For Paper III*, 67–78.

- Mardyana, Rosyida. (2015). Effect of Good Corporate Governance, Financial Distress, and Financial Performance on Timeliness of Financial Statements Reporting. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Muliantari, N. P. I. A., & Latrini, M. Y. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Financial Distress Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 1875–1903.
- Mulyadi. (2009). *Auditing* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Perangin-angin, D. S. B. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 92–95.
- Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 2052–2081.
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan Di Bei Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24, 1964–1989.
- Ratnaningsih, N. M. D., & Dwirandra, A. A. N. . (2016). Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Pergantian Auditor pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 18–44.
- Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. W. M. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika JINAH*, 2, 657–675.
- Saleh, R., & Susilowati, I. (2014). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Strategi*, 13.
- Seni, N. N. A., & Mertha, I. M. (2015). Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Auditor, dan Kesulitan Keuangan pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 852–866.
- Shulthoni, M. (2013). Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(1), 9–18.
- Srimindarti, C. (2006). Opini Audit dan Pergantian Auditor: Kajian Berdasarkan Resiko, Kemampuan Perusahaan dan Kinerja Auditor. *Fokus Ekonomi*, 5(1), 64–76.
- Subekti, I., & Widiyanti, N. W. (2004). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap

Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, (VII), 991–1002.

Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta

Sulistyo, W. A. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008*. Universitas Diponegoro.

Tambunan, P. U. (2014). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit report lag*. *Jurnal Akuntansi*, 2(2).

Tricia, J., & Apriwenni, P. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1).

Vuko, T., & Cular, M. (2014). Finding Determinants of Audit Delay by Pooled OLS Regression analysis. *Croatian Operation Research Review (CRORR)*, 5, 81–91.

Widhiasari, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit report lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 200–227.

Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1082–1111.

www.idx.co.id